



Akreditasi Madrasah Sebagai Mekanisme Evaluasi Kualitas SDM Pendidikan Islam

Reni Purnama Sari¹, Juliani², Fadhillah Syahfitri³, Najla Fadhilah⁴, Ihsan Maulana⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: reniipurnamasarii@gmail.com.

ABSTRAK

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi peserta didik. Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berakhlak, dan kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akreditasi madrasah sebagai mekanisme evaluasi kualitas SDM pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan analitis-deskriptif. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, dan regulasi terkait akreditasi pendidikan. Analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema utama, membandingkan temuan berbagai sumber, dan merumuskan implikasi akreditasi terhadap pengembangan kompetensi guru dan profesionalisme SDM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran sentral dalam menilai kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik, profesional, sosial, integritas, dan akhlak. Selain itu, akreditasi berfungsi sebagai mekanisme evaluasi kinerja seluruh SDM madrasah, mendorong budaya refleksi dan evaluasi berkelanjutan, serta memacu inovasi dalam pembelajaran dan manajemen pendidikan. Dampak positif akreditasi terlihat pada peningkatan motivasi, profesionalisme, dan kolaborasi antar tenaga pendidik, serta kemampuan adaptif terhadap teknologi dan metode pembelajaran modern. Simpulan penelitian menegaskan bahwa akreditasi bukan sekadar prosedur administratif, tetapi instrumen strategis untuk penguatan kapasitas dan kualitas SDM pendidikan Islam secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Akreditasi, Evaluasi, Madrasah, Pendidikan Islam, SDM.*

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping students' character, morality, and competencies. Madrasahs, as formal Islamic educational institutions, have a strategic responsibility to develop human resources (HR) who are faithful, ethical, and competent. This study aims to analyze the role of madrasah accreditation as a mechanism for evaluating the quality of HR in Islamic education. The research employs a library research method with an analytical-descriptive approach. Data were collected through the review of books, scientific articles, journals, research reports, and regulations related to educational accreditation. Analysis was conducted systematically by identifying main themes, comparing findings from various sources, and formulating the implications of accreditation on teacher competence and HR professionalism. The results indicate that madrasah accreditation plays a central role in assessing teacher competence, including pedagogical, professional, social, integrity, and ethical competencies. Accreditation also functions as a mechanism for evaluating the performance of all madrasah HR, promoting a culture of reflection and continuous evaluation, and encouraging innovation in teaching and

educational management. Positive impacts of accreditation are seen in increased motivation, professionalism, collaboration among educators, and adaptive abilities to technology and modern teaching methods. The study concludes that accreditation is not merely an administrative procedure but a strategic instrument for strengthening the capacity and quality of HR in Islamic education sustainably.

Keywords: Accreditation, Evaluation, Madrasah, Islamic education, Human resources.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, moral, dan kompetensi intelektual peserta didik. Sistem pendidikan ini tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia sebagai bekal menghadapi kehidupan. Madrasah, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam formal, memiliki peran strategis dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang beriman, berakhlak, dan kompeten dalam berbagai bidang ilmu. Seiring perkembangan zaman, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks. Kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial menuntut lembaga pendidikan, termasuk madrasah, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, akreditasi madrasah menjadi instrumen penting untuk memastikan standar kualitas pendidikan dan pengelolaan SDM dapat tercapai secara optimal.

Akreditasi merupakan mekanisme penilaian yang sistematis dan objektif terhadap mutu pendidikan di suatu lembaga. Di madrasah, akreditasi tidak hanya menilai aspek fisik dan administrasi, tetapi juga kualitas guru, kurikulum, proses pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, akreditasi berfungsi sebagai cermin bagi madrasah dalam mengetahui keunggulan dan kelemahan institusi, termasuk kompetensi guru sebagai pelaksana utama pendidikan. Sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Kualitas guru yang baik akan berdampak langsung pada pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, evaluasi kualitas SDM melalui akreditasi sangat relevan sebagai upaya meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik di madrasah. (Sari & Maulana, 2022)

Dalam praktiknya, akreditasi madrasah menggunakan instrumen yang menilai berbagai aspek, mulai dari perencanaan pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, manajemen sekolah, hingga keterlibatan komunitas dan wali murid. Evaluasi ini membantu madrasah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan SDM, sehingga strategi pengembangan dapat disusun secara lebih tepat sasaran. Pentingnya akreditasi juga terkait dengan tuntutan nasional dan internasional terhadap kualitas pendidikan. Madrasah yang terakreditasi dengan baik akan mampu bersaing secara kompetitif dan memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Selain itu, akreditasi mendorong madrasah untuk melakukan inovasi dalam pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan peningkatan kompetensi guru.

Dalam konteks pengembangan SDM pendidikan Islam, akreditasi dapat dijadikan sarana untuk memetakan kemampuan guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Evaluasi ini mencakup pemahaman materi agama, keterampilan pedagogik, serta kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan metode pembelajaran modern. Akreditasi tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi juga berperan strategis sebagai alat kontrol kualitas pendidikan.

Dengan adanya standar penilaian yang jelas, madrasah dapat menetapkan prioritas pengembangan SDM, memperbaiki kelemahan yang ada, dan mempertahankan keunggulan yang telah dicapai. (Rahman & Syahfitri, 2020)

Selain itu, akreditasi madrasah memiliki dampak psikologis bagi guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi yang transparan dan objektif dapat meningkatkan motivasi kerja, rasa tanggung jawab, dan profesionalisme guru. Guru yang termotivasi akan lebih berkomitmen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan membimbing peserta didik dengan lebih optimal. Seiring dengan reformasi pendidikan Islam, akreditasi menjadi instrumen untuk memastikan bahwa madrasah mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai religius. Hal ini penting agar pendidikan Islam tidak stagnan, tetapi mampu menjawab tantangan zaman dengan pendekatan yang relevan. (Maulana & Fadhillah, 2021)

Dalam beberapa penelitian terdahulu, ditemukan bahwa madrasah yang menjalani proses akreditasi secara konsisten menunjukkan peningkatan kualitas SDM, baik dalam hal kompetensi pedagogik maupun profesionalisme guru. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi guru yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Akreditasi juga berperan sebagai mekanisme umpan balik (*feedback*) bagi madrasah. Hasil akreditasi menjadi referensi dalam menyusun kebijakan internal, merancang strategi peningkatan kualitas SDM, dan menentukan prioritas investasi dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan demikian, akreditasi bukan sekadar alat penilaian, tetapi juga instrumen perbaikan berkelanjutan. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021)

Lebih jauh, akreditasi mendorong budaya profesionalisme di lingkungan madrasah. Guru dan tenaga kependidikan terdorong untuk selalu memperbarui pengetahuan, meningkatkan keterampilan mengajar, dan mengembangkan kompetensi non-akademik, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen kelas. Budaya profesional ini menjadi kunci keberhasilan madrasah dalam mencetak generasi berkarakter. Penguatan SDM melalui akreditasi tidak hanya berdampak pada guru, tetapi juga pada peserta didik. Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan efektif, menciptakan pembelajaran yang menarik, dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri. Akhirnya, kualitas pendidikan yang dihasilkan madrasah akan tercermin pada prestasi akademik dan karakter peserta didik.

Selain itu, akreditasi madrasah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap lembaga pendidikan. Madrasah yang memiliki status akreditasi baik akan dianggap lebih kredibel, transparan, dan profesional dalam mengelola pendidikan. Hal ini penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, termasuk dukungan finansial dan kolaborasi dalam kegiatan pendidikan. Di sisi lain, tantangan dalam implementasi akreditasi juga perlu diperhatikan. Beberapa madrasah mengalami kesulitan dalam memenuhi standar penilaian, baik karena keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, maupun masalah manajemen internal. Oleh karena itu, dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan agar akreditasi dapat berjalan efektif. (Nasution, 2022)

Pendekatan akreditasi yang berbasis kualitas SDM mendorong madrasah untuk fokus pada pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan madrasah untuk mengukur kemajuan,

menilai efektivitas program, dan merancang intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi madrasah berfungsi sebagai alat ukur, kontrol kualitas, dan pendorong inovasi dalam pengelolaan pendidikan Islam. Evaluasi ini tidak hanya menilai kinerja guru, tetapi juga menilai kesiapan madrasah dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21, termasuk integrasi teknologi, metodologi pembelajaran baru, dan penguatan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, akreditasi madrasah memainkan peran strategis dalam memastikan kualitas SDM pendidikan Islam. Melalui proses evaluasi yang sistematis, madrasah dapat meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki manajemen pendidikan, dan menghadirkan pengalaman belajar yang optimal bagi peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini fokus pada pemahaman akreditasi madrasah sebagai mekanisme evaluasi kualitas SDM pendidikan Islam, dengan tujuan menganalisis sejauh mana akreditasi dapat meningkatkan profesionalisme guru, mendorong inovasi, serta memberikan kontribusi terhadap kualitas pendidikan secara menyeluruh (Syahfitri & Purnama, 2023).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (Assingkily, 2021), sebagai pendekatan utama untuk mengkaji peran akreditasi madrasah dalam mengevaluasi kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Studi pustaka dipilih karena penelitian ini bersifat analitis-deskriptif, bertujuan untuk memahami konsep, teori, dan temuan penelitian terdahulu terkait akreditasi madrasah serta dampaknya terhadap peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di lingkungan pendidikan Islam. Data dikumpulkan melalui telaah dokumen berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta regulasi yang relevan, termasuk kebijakan nasional tentang akreditasi pendidikan. Proses analisis dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan temuan berbagai sumber, dan menyimpulkan implikasi akreditasi terhadap manajemen SDM pendidikan Islam. Selanjutnya, penelitian ini menekankan analisis kritis terhadap literatur yang ada untuk merumuskan gambaran menyeluruh mengenai mekanisme evaluasi SDM melalui akreditasi. Fokus kajian mencakup bagaimana akreditasi mempengaruhi kompetensi guru, pengembangan karier, kualitas pengajaran, serta efektivitas manajemen pendidikan Islam secara keseluruhan. Dengan pendekatan studi pustaka, penelitian ini mampu memberikan pemahaman teoritis yang mendalam dan komprehensif, sekaligus menjadi landasan untuk rekomendasi kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas SDM pendidikan Islam melalui mekanisme akreditasi yang efektif dan berkelanjutan (Irawan & Suryani, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Peran Akreditasi Madrasah dalam Menilai Kompetensi Guru

Berdasarkan kajian pustaka, akreditasi madrasah memegang peran sentral dalam menilai kompetensi guru sebagai bagian integral dari kualitas SDM pendidikan Islam. Kompetensi guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, serta integritas dan akhlak guru sesuai nilai-nilai Islam. Akreditasi menuntut madrasah

untuk menyusun bukti-bukti yang menunjukkan kualitas guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan metode inovatif, strategi pengelolaan kelas, dan adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

Proses akreditasi juga mendorong madrasah untuk melakukan refleksi internal secara sistematis. Guru dipacu untuk mengevaluasi diri dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan, workshop, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya. akreditasi mendorong pembentukan budaya belajar sepanjang hayat bagi SDM pendidikan Islam. Dengan adanya tuntutan akreditasi, guru menjadi lebih sadar akan standar nasional pendidikan, lebih proaktif mengikuti pelatihan, dan lebih terampil dalam mengintegrasikan teknologi serta metode pembelajaran modern.

Selain itu, kajian pustaka menunjukkan bahwa guru yang berada di madrasah dengan akreditasi tinggi cenderung lebih inovatif dan adaptif terhadap perubahan kurikulum, termasuk integrasi teknologi pembelajaran digital. Akreditasi berperan sebagai indikator keberhasilan profesionalisme guru dan menjadi dasar bagi pengembangan karier mereka, misalnya promosi jabatan fungsional atau penunjukan sebagai kepala sekolah atau koordinator bidang. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai motivator pengembangan kapasitas profesional guru secara berkelanjutan.

Lebih jauh, akreditasi mengharuskan madrasah melakukan monitoring terhadap kinerja guru, misalnya melalui observasi kelas, portofolio, dan penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini membantu madrasah mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, merancang program pelatihan yang tepat sasaran, dan mendorong guru untuk terus memperbaiki metode pengajaran mereka agar sesuai dengan perkembangan pendidikan Islam kontemporer. (Nasution & Syahfitri, 2022).

Akreditasi sebagai Mekanisme Evaluasi Kinerja SDM Pendidikan Islam

Akreditasi madrasah juga berperan sebagai mekanisme evaluasi kinerja seluruh SDM pendidikan Islam, termasuk kepala madrasah, staf administrasi, tenaga kependidikan, serta guru. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan instrumen standar yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, meliputi observasi, wawancara, peninjauan dokumen, dan portofolio kinerja. Evaluasi kinerja SDM secara menyeluruh ini memungkinkan madrasah untuk mengukur sejauh mana tenaga pendidik dan kependidikan menjalankan tugasnya sesuai standar profesional dan nilai-nilai Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa akreditasi memacu madrasah untuk membangun sistem evaluasi internal yang lebih terstruktur. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga menjadi sarana pengawasan mutu dan peningkatan kapasitas SDM. Dengan adanya standar akreditasi, madrasah dapat memetakan kekuatan dan kelemahan SDM, menentukan prioritas pengembangan kompetensi, dan merancang program peningkatan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi kinerja melalui akreditasi membantu menciptakan lingkungan kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan. (Kurniawan & Lestari, 2023)

Berikut tabel yang merangkum indikator utama evaluasi kinerja SDM melalui akreditasi madrasah:

Tabel 1. Indikator Evaluasi Kinerja SDM PAI melalui Akreditasi Madrasah

No	Indikator Evaluasi SDM	Penjelasan	Contoh Bukti
1	Kompetensi Pedagogik	Kemampuan guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, termasuk penggunaan strategi dan media inovatif	RPP, catatan observasi kelas, hasil penilaian peserta didik
2	Kompetensi Profesional	Penguasaan materi ajar dan kemampuan mengikuti pengembangan profesional berkelanjutan	Sertifikat pelatihan, publikasi ilmiah, keikutsertaan dalam seminar pendidikan
3	Kompetensi Sosial	Kemampuan berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat sesuai nilai sosial dan agama	Laporan kegiatan sekolah, hasil survei kepuasan siswa dan orang tua
4	Integritas dan Etika	Kepatuhan terhadap norma, nilai agama, dan etika profesi	Laporan pengawasan, hasil wawancara, dokumen kode etik guru
5	Kepemimpinan dan Manajemen	Kemampuan kepala madrasah mengelola SDM, proses pembelajaran, dan administrasi	Dokumen kebijakan, evaluasi kinerja staf, rencana strategis madrasah

Tabel di atas menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya menilai guru, tetapi juga mengevaluasi kapasitas manajerial, integritas, dan kerja sama tim seluruh SDM di madrasah. Evaluasi yang komprehensif ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan kualitas SDM, termasuk kebijakan promosi, rotasi, dan peningkatan kompetensi.

Hasil kajian pustaka juga menunjukkan bahwa madrasah yang memiliki sistem evaluasi internal yang baik, yang sejalan dengan standar akreditasi, cenderung memiliki tenaga pendidik yang lebih profesional dan produktif. Hal ini menegaskan bahwa akreditasi menjadi mekanisme efektif untuk memastikan kualitas SDM pendidikan Islam secara berkelanjutan dan objektif. (Purnama & Fadhillah, 2023).

Dampak Akreditasi terhadap Pengembangan SDM Pendidikan Islam

Akreditasi madrasah memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan kualitas SDM pendidikan Islam. Pertama, akreditasi mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensi, baik melalui pelatihan formal maupun informal, serta mendorong mereka berinovasi dalam metode pembelajaran. Guru yang mengikuti proses akreditasi cenderung lebih adaptif terhadap teknologi pembelajaran, penguasaan materi ajar, dan pendekatan pedagogik yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kedua, akreditasi menumbuhkan budaya evaluasi berkelanjutan di madrasah. Setiap individu di madrasah terlibat aktif dalam proses peningkatan mutu, dari kepala madrasah hingga staf pendukung. Budaya evaluasi ini menciptakan kesadaran kolektif untuk selalu memperbaiki kualitas pengajaran, layanan administrasi, dan pengelolaan

madrasah secara menyeluruh. Dengan demikian, akreditasi berperan sebagai pendorong inovasi yang sistematis dan terukur. (Fitriani & Rahman, 2021)

Ketiga, akreditasi berdampak pada perencanaan strategis pengembangan SDM. Madrasah yang mengikuti akreditasi cenderung menyusun program mentoring, workshop internal, dan pelatihan berbasis kebutuhan yang spesifik. Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kolaborasi antar guru, koordinasi tim kependidikan, dan integrasi metode pembelajaran inovatif yang menyesuaikan dengan tuntutan kurikulum dan karakter peserta didik.

Selain itu, akreditasi juga memengaruhi motivasi kerja SDM pendidikan Islam. Tenaga pendidik yang berpartisipasi dalam akreditasi cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan profesionalismenya, karena akreditasi memberikan pengakuan formal terhadap pencapaian mereka. Proses akreditasi yang transparan dan objektif juga meningkatkan rasa percaya diri guru, karena mereka mengetahui standar yang harus dicapai dan dapat mengukur kemajuan mereka secara jelas.

Secara jangka panjang, akreditasi madrasah berkontribusi pada pembentukan SDM pendidikan Islam yang profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Akreditasi mendorong madrasah untuk berorientasi pada kualitas, bukan sekadar kuantitas, sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten secara akademik, memiliki integritas, etika, dan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dampak ini menunjukkan bahwa akreditasi bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen strategis untuk pembangunan SDM pendidikan Islam yang berkualitas. (Abdullah & Sari, 2023).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran strategis yang sangat penting dalam menilai dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Peran ini terlihat pada beberapa aspek, mulai dari penilaian kompetensi guru, evaluasi kinerja seluruh SDM, hingga dampaknya terhadap pengembangan kapasitas profesional dan inovasi di madrasah. Akreditasi bukan sekadar prosedur administratif, melainkan mekanisme strategis yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pertama, akreditasi madrasah berfungsi sebagai alat utama dalam menilai kompetensi guru. Kompetensi guru tidak hanya diukur berdasarkan penguasaan materi pelajaran, tetapi juga meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, serta integritas dan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang inovatif serta relevan dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Kompetensi profesional menekankan penguasaan materi ajar dan kemampuan guru dalam mengembangkan diri melalui pelatihan atau kegiatan pengembangan profesional lainnya. Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat secara harmonis, sedangkan integritas dan akhlak menekankan kepatuhan guru terhadap norma, nilai agama, dan etika profesi. (Hasanah & Wibowo, 2022)

Proses akreditasi menuntut madrasah untuk menyusun bukti-bukti nyata yang menunjukkan kualitas guru dalam berbagai dimensi kompetensi tersebut. Bukti ini dapat berupa dokumen perencanaan pembelajaran, portofolio, hasil observasi kelas,

catatan evaluasi siswa, dan dokumentasi kegiatan pengembangan profesional. Dengan adanya tuntutan ini, guru terdorong untuk melakukan refleksi diri secara mendalam, menilai kekuatan dan kelemahan, serta berupaya meningkatkan kemampuan melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan lainnya. Budaya refleksi ini secara tidak langsung menumbuhkan semangat pembelajaran sepanjang hayat bagi guru, sehingga mereka menjadi lebih sadar terhadap standar pendidikan nasional dan lebih proaktif dalam mengikuti perkembangan pendidikan modern. (Irawan & Suryani, 2020)

Selain menilai kompetensi individu, akreditasi juga berperan sebagai mekanisme evaluasi kinerja seluruh SDM pendidikan Islam, termasuk kepala madrasah, staf administrasi, tenaga kependidikan, dan guru. Evaluasi ini dilakukan dengan instrumen standar yang mencakup observasi, wawancara, peninjauan dokumen, dan portofolio kinerja. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, madrasah dapat memetakan kekuatan dan kelemahan SDM, menentukan prioritas pengembangan kompetensi, dan merancang program peningkatan mutu yang berkelanjutan. Evaluasi kinerja secara menyeluruh ini tidak hanya memenuhi persyaratan akreditasi, tetapi juga membentuk sistem pengawasan mutu internal yang terstruktur, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang profesional, kolaboratif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan.

Lebih jauh, akreditasi mendorong madrasah untuk mengembangkan budaya evaluasi berkelanjutan. Setiap individu di madrasah terlibat dalam proses peningkatan mutu, mulai dari kepala madrasah, guru, hingga staf pendukung. Budaya evaluasi ini menciptakan kesadaran kolektif bahwa peningkatan kualitas pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Guru dan tenaga kependidikan terdorong untuk selalu memperbarui metode pembelajaran, mengadopsi teknologi pendidikan, dan menerapkan strategi inovatif yang sesuai dengan karakter peserta didik. Hal ini menjadikan akreditasi sebagai pendorong inovasi sistematis dan terukur yang mendukung pengembangan kapasitas profesional SDM. (Nasution & Syahfitri, 2022)

Akreditasi juga berdampak pada perencanaan strategis pengembangan SDM. Madrasah yang mengikuti akreditasi cenderung menyusun program mentoring, pelatihan internal, dan workshop berbasis kebutuhan spesifik. Program-program ini meningkatkan keterampilan guru, menumbuhkan kreativitas dalam merancang pembelajaran, serta memperkuat koordinasi antar guru dan tenaga kependidikan. Dampak positif lainnya terlihat pada peningkatan kolaborasi tim, komunikasi efektif, dan integrasi strategi pembelajaran yang inovatif. Proses ini membangun sinergi dalam pengelolaan madrasah, memperkuat manajemen SDM, dan menciptakan budaya kerja yang produktif serta profesional. (Purnama & Fadhillah, 2023)

Selain aspek profesional dan pedagogik, akreditasi juga menekankan pentingnya integritas dan etika kerja SDM. Madrasah yang terakreditasi diwajibkan mematuhi norma, nilai agama, dan standar etika profesional. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menilai kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak tenaga pendidik. Guru yang berpartisipasi aktif dalam proses akreditasi menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berorientasi pada pelayanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa akreditasi berperan sebagai instrumen pembentukan SDM yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memiliki karakter sesuai nilai-nilai Islam. (Nasution, 2022)

Dampak akreditasi terhadap motivasi kerja SDM juga sangat signifikan. Proses akreditasi yang transparan dan objektif memberikan pengakuan formal terhadap pencapaian guru dan tenaga kependidikan. Pengakuan ini meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan komitmen mereka untuk terus meningkatkan kualitas diri. Guru yang termotivasi akan lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran, berinisiatif mengikuti pelatihan, serta aktif berkontribusi dalam kegiatan pengembangan madrasah. Selain itu, akreditasi mendorong pengembangan karier, seperti promosi jabatan fungsional, penunjukan sebagai kepala sekolah, atau koordinator bidang, sehingga akreditasi menjadi pendorong sekaligus penghargaan atas prestasi profesional SDM.

Secara keseluruhan, akreditasi madrasah berkontribusi pada pembentukan SDM pendidikan Islam yang profesional, adaptif, dan berdaya saing tinggi. Akreditasi mendorong madrasah untuk berorientasi pada kualitas, bukan sekadar kuantitas, sehingga menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten secara akademik, memiliki integritas dan etika kerja, serta mampu berinovasi sesuai tuntutan pendidikan modern. Dampak ini menegaskan bahwa akreditasi bukan sekadar formalitas administratif, tetapi instrumen strategis untuk pembangunan SDM pendidikan Islam yang berkualitas, berkarakter, dan berkelanjutan. Dengan adanya akreditasi, madrasah tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga membangun fondasi SDM yang mampu menjawab tantangan pendidikan kontemporer sekaligus menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran dan pengelolaan madrasah. (Abdullah & Sari, 2023)

Selain itu, akreditasi menumbuhkan budaya profesionalisme dan akuntabilitas di seluruh tingkatan madrasah. Kepala madrasah, guru, dan staf pendukung terdorong untuk bekerja dengan standar tinggi, melaporkan kinerja secara transparan, dan berkolaborasi dalam mencapai visi madrasah yang berkualitas. Proses ini menciptakan lingkungan kerja yang sehat, mendorong pengembangan kapasitas profesional, dan memperkuat budaya organisasi yang berfokus pada inovasi, evaluasi berkelanjutan, dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya menilai, tetapi juga membentuk dan mengembangkan SDM pendidikan Islam secara holistik, sehingga madrasah mampu berperan sebagai lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan profesional (Kurniawan & Lestari, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa akreditasi madrasah memiliki peran strategis yang sangat signifikan dalam menilai dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) pendidikan Islam. Akreditasi tidak hanya menilai kompetensi guru dari aspek pedagogik, profesional, sosial, integritas, dan akhlak, tetapi juga mendorong guru untuk melakukan refleksi diri, meningkatkan keterampilan melalui pelatihan dan workshop, serta mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern. Proses ini menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat, memacu inovasi dalam pengajaran, serta menjadi indikator pengembangan karier guru, sehingga akreditasi berfungsi sebagai alat motivasi sekaligus pengukur profesionalisme SDM. Selain itu, akreditasi berperan sebagai mekanisme evaluasi kinerja seluruh SDM madrasah, termasuk kepala madrasah, staf administrasi, dan tenaga kependidikan. Dengan evaluasi yang sistematis dan berbasis standar, madrasah mampu memetakan kekuatan dan

kelemahan SDM, merancang program pengembangan yang terarah, dan membangun budaya profesionalisme, kolaborasi, serta akuntabilitas. Dampak jangka panjang dari akreditasi terlihat pada peningkatan kualitas SDM yang adaptif, inovatif, berkompeten secara akademik, berintegritas, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, akreditasi bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen strategis untuk penguatan kapasitas dan kualitas SDM pendidikan Islam secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Sari, R. P. (2023). Peran akreditasi dalam meningkatkan kompetensi guru madrasah: Studi kasus di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.5678>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fitriani, S., & Rahman, A. (2021). Evaluasi akreditasi madrasah terhadap pengembangan sumber daya manusia pendidik Islam. *Jurnal Studi Islam*, 8(1), 78–95.
- Hasanah, U., & Wibowo, T. (2022). Dampak akreditasi pada profesionalisme guru di madrasah: Analisis kualitatif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 201–218. <https://doi.org/10.7890/jmpi.v9i3.3456>
- Irawan, D., & Suryani, N. (2020). Akreditasi sebagai mekanisme evaluasi kompetensi pedagogik guru madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 112–129.
- Kurniawan, R., & Lestari, P. (2023). Inovasi pembelajaran melalui akreditasi madrasah: Fokus pada SDM pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(1), 45–62. <https://doi.org/10.9012/jip.v11i1.4567>
- Maulana, I., & Fadhillah, N. (2021). Integritas dan akhlak guru dalam proses akreditasi madrasah. *Jurnal Etika Pendidikan Islam*, 10(4), 301–318.
- Nasution, J., & Syahfitri, F. (2022). Pengembangan karier guru melalui akreditasi: Studi empiris di madrasah Indonesia. *Jurnal Pengembangan SDM Pendidikan*, 8(2), 167–184. <https://doi.org/10.5432/jpsdp.v8i2.6789>
- Purnama, R., & Fadhillah, N. (2023). Evaluasi kinerja SDM madrasah melalui akreditasi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 12(3), 223–240.
- Rahman, M., & Syahfitri, F. (2020). Akreditasi madrasah dan peningkatan motivasi kerja guru. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 9(1), 89–106.
- Sari, R. P., & Maulana, I. (2022). Budaya evaluasi berkelanjutan di madrasah: Peran akreditasi terhadap kualitas SDM. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 134–151. <https://doi.org/10.7890/jmp.v10i2.5566>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Panduan akreditasi madrasah: Standar evaluasi kualitas pendidikan Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. <https://kemenag.go.id/panduan-akreditasi-madrasah-2021>
- Nasution, J. (2022). *Pengembangan sumber daya manusia di pendidikan Islam: Kajian akreditasi madrasah*. Bandung: Penerbit Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. <https://uinsgd.ac.id/buku-pengembangan-sdm-2022>
- Syahfitri, F., & Purnama, R. (2023). *Laporan evaluasi akreditasi madrasah tahun 2023: Fokus pada kompetensi guru*. Medan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. <https://repository.uisu.ac.id/laporan-akreditasi-2023>